

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN DISIPLIN ANAK DI TK NEGERI KECAMATAN SUNGAI RAYA

Resti Yulfiani, Syukri, Busri Endang

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
FKIP UNTAN PONTIANAK

Email: restiyulfianihassim@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan bentuk penelitiannya adalah studi hubungan (*interrelationship studies*). Analisis data penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yaitu sebesar 0,78 dengan kategori sedang, $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,78 > 0,320$) dapat ditarik kesimpulan berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan.

Kata kunci : Pola Asuh Orang Tua, Disiplin

Abstract: The aim of this research is to know and describe the relationship between a nurture and a child's discipline of 5 to 6 years old in TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. This research employs a descriptive method by using a quantitative approach. This research is a relationship study. The data was analysed by analysis by using a product moment formula. The result shows that result show that there is a strong relationship between the nurture and the child discipline of 5 to 6 years old in TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya with 0,78 in a category of fair of $r_{xy} > r_{table}$. It can be concluded that the result of the correlation is significant.

Keywords : Parenting parents, disiplin

A nak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini memberi pengaruh yang membekas dalam jangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Undang – undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa : “PAUD adalah suatu upaya pembinaan

yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini pada umumnya dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Keluarga merupakan jalur pendidikan informal dan sebagai pendidik utama bagi anak untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawab, potensi, sikap dan perilaku pada anak.

Hal ini berarti keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangan anak dan karakteristik anak. Orangtua dapat menerapkan beberapa pola asuh pada anak seperti pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pendidikan anak usia dini pada umumnya dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Keluarga merupakan jalur pendidikan informal dan sebagai pendidik utama bagi anak untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawab, potensi, sikap dan perilaku pada anak.

Hal ini berarti keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangan anak dan karakteristik anak. Orangtua dapat menerapkan beberapa pola asuh pada anak seperti pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Hasan (2012:21), secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola”. Dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya.

Danim (2013 : 55) menyatakan “orangtua yang demokratis cenderung menggunakan kontrol relative dan dengan hubungan kehangatan yang tinggi. Orangtua yang permissive menunjukkan kehangatan tinggi dan kontrol orangtua rendah, seperti halnya terjadi pada keluarga yang demokratis”. Salah satu perilaku yang dapat dikembangkan pada diri anak yakni perilaku disiplin. Shochib (2000:16), menyatakan “anak berdisiplin diri dimaksudkan sebagai keteraturan perilaku berdasarkan nilai moral yang telah mempribadi dalam dirinya tanpa tekanan atau dorongan dari faktor eksternal”.

Disiplin dapat juga diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan secara tepat waktu dan teratur. Tujuan dari disiplin itu sendiri adalah agar terbentuk perilaku atau karakter yang baik yang sesuai dengan aturan dan dapat menjadi suatu kebiasaan. Perlunya disiplin bagi anak khususnya anak usia dini yaitu untuk mengembangkan sikap kejujuran, tanggung jawab, serta kesadaran akan kewajibannya.

Salah satu faktor rendahnya disiplin diri pada anak disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dari orang tua di rumah. Sehingga anak terbiasa hidup dalam ketidakdisiplinan saat berada di luar rumah baik di masyarakat, sekolah maupun tempat umum. Dengan demikian orang tua disini dituntut untuk memiliki kewajiban mendisiplinkan anak – anaknya mulai dari usia dini agar anak terbiasa hidup dalam disiplin yang baik sebab pada usia dini merupakan

peluang yang sangat besar untuk dapat menerima informasi karena perkembangan otaknya sedang optimal.

Disiplin dapat juga diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan secara tepat waktu dan teratur. Tujuan dari disiplin itu sendiri adalah agar terbentuk perilaku atau karakter yang baik yang sesuai dengan aturan dan dapat menjadi suatu kebiasaan. Perlunya disiplin bagi anak khususnya anak usia dini yaitu untuk mengembangkan sikap kejujuran, tanggung jawab, serta kesadaran akan kewajibannya.

Ariesandi (2008 : 230) menyatakan “kata disiplin berasal dari bahasa latin, *discipulus*, yang berarti “pembelajar””. Jadi disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Anak kita adalah seorang murid bagi orangtuanya. Agar ini dapat terjadi, sebagai orang tua kita selayaknya menjadi pemimpin yang berharga untuk dipatuhi dan diteladani oleh anak – anak kita”.

Menurut Dowshen MD, dkk (2002 : 146) “Disiplin yang baik adalah menetapkan batasan – batasan dan aturan – aturan, dan membantu anak fokus pada cara mengikuti aturan – aturan itu. Disiplin yang baik tidak menghukum seorang anak karena berbuat kesalahan. Melainkan menghukum akan membuat anak melakukan yang sebaliknya”. Adapun disiplin dalam penelitian ini yakni: menaati aturan dalam suatu permainan, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial dan budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin.

Menurut Shochib (2000 : 16) “Keterkaitan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan diri anak dimaksudkan sebagai upaya orang tua dalam “meletakkan” dasar – dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki disiplin diri”. Orang tua yang memahami hal ini menyadari betul bahwa proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran dari dua belah pihak, yakni orang tua dan anak.

Ki Hadjar Dewantara (dalam Shochib 2000:10) menyatakan:keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap – tiap manusia. Sehubungan dengan ini, disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orangtua adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut pendidikan disiplin diri.

Daridefinisi di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun akan semakin berkualitas jika orang tua dalam mendidik dan menanamkan nilai – nilai disiplin pada anak lebih memandang aspek – aspek kebutuhan anak, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak – anaknya maka semakin baik pula tingkah laku anak tersebut dan begitu pula sebaliknya. Jadi, pola asuh orang tua sangat menentukan disiplin anak, sehingga kedua hal tersebut saling berhubungan dan sangat erat kaitannya menjadi satu kesatuan.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, masih banyak terdapat kecenderungan disiplin pada anak yang belum

terlaksana dengan baik, misalnya seperti masih banyak anak yang datang tidak tepat waktu, membuang sampah belum pada tempatnya atau meninggalkan sisa bungkus kue di atas meja, dan juga masih banyak anak yang terbiasa pada saat selesai menggunakan alat main tidak mengembalikannya lagi pada tempatnya.

Selain adanya permasalahan di atas, terdapat juga beberapa alasan pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yakni orang tua siswa memberikan kemudahan kepada peneliti dalam memperoleh data dengan bersedia mengisi angket. Serta guru – guru TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya juga memberikan kemudahan kepada peneliti dalam memperoleh data seperti bersedia di wawancarai, serta memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengobservasi kegiatan anak dari datang hingga pulang sekolah.

Dengan adanya paparan teori yang mendukung dalam penelitian dan permasalahan yang terjadi di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua sangat erat kaitannya dengan disiplin anak. Jadi pola asuh orang tua sangat penting dipahami oleh orang tua guna serta disiplin sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini untuk menghasilkan generasi – generasi yang berdisiplin diri, agar terbiasa hidup sesuai dengan norma – norma yang berlaku. Dari beberapa pertimbangan di atas, peneliti ingin mengungkapkan penelitian tentang : “Hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Menurut Hadari Nawawi (2007:67) “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain – lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian studi hubungan (interrelationship studies). Yang mengumpulkan informasi tentang variabel dari sebagian populasi (sampel) untuk mengungkapkan atau memaparkan objek penelitian sebagaimana adanya tetapi juga untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin anak usia 4–6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Dari pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang disajikan sumber data dalam membahas penelitian, adapun sumber data dalam penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu dari sebuah subjek. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan

data dari TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya keseluruhan berjumlah 110 anak, terdiri dari 5 kelas dengan banyaknya guru yang mengajar 8 orang guru dimana tiap kelasnya diajar oleh 2 orang guru. Untuk kelas B dibagi menjadi 4 kelas dengan total jumlah 100 anak, untuk kelas A hanya terdapat 1 kelas dengan 10 orang anak.

Menurut Kuswana (2011 : 133) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa “apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Selanjutnya apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil diantara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Karena populasinya lebih dari 100 maka dalam penelitian ini sampel diambil sebagian dari jumlah populasi yang tersedia. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 40 anak beserta orang tua anak.

Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Menurut Hadari Nawawi (2007: 100), beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu diantaranya adalah yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang langsung pada saat proses pembelajaran yang berlangsung. (2) Teknik komunikasi tidak langsung teknik komunikasi tidak langsung yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dengan tujuan untuk memperoleh data tentang pola asuh orangtua dan disiplin anak. Angket ditujukan kepada orangtua murid TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, cara pengisian angket yaitu dengan menambahkan check-list (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan aslinya.

Sedangkan Sugiyono (2013:305) menyatakan “Instrumen dalam penelitian dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner”. Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan untuk membahas penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Berdasarkan teknik pengumpul data diatas, maka alat pengumpul data yang digunakan sebagai berikut:

(a) Interview (wawancara), Menurut Bungin (2005:136) “wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara”. Disini peneliti mewawancarai guru ketika melakukan observasi disekolahan guna mengetahui disiplin anak.

(b) Kuesioner (angket) Menurut Sugiyono (2013:199) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner ini diberikan kepada orang tua murid. Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) langsung tertutup dengan menggunakan check-lis .Angket

ditujukan kepada orangtua murid TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

(c) Observasi Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013:203) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Panduan Observasi yang sudah dibuat ditujukan kepada siswa TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya terhadap anak usia 5-6 tahun. Pengisian panduan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tanda check-list (√) pada lembar observasi yang sudah dibuat untuk memilih apakah pernyataan dalam lembar observasi tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak.

(d) Dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan – bahan tertulis sebagai dokumen seperti foto – foto kegiatan. Dokumen tersebut merupakan data yang dapat dijadikan sumber informasi dan yang pasti data – data tersebut berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Angket yang dijawab oleh responden akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Menggunakan rumus persentase. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun pada TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dapat dianalisis menggunakan rumus *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dan siswa TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 40 orang.

(1) Berdasarkan hasil pengumpulan angket kepada orangtua tentang hubungan pola asuh orangtua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, diperoleh hasil rekapitulasi angket pola asuh orangtua sebagaimana telah dipersentasikan berdasarkan kriteria rata – rata persentase.

Tabel 1
Hasil Rekapitulasi Angket Pola Asuh Orang Tua

Angket Pola Asuh Orang Tua		Skor	Persentase
Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh otoriter	709	35.35%
	Pola asuh demokratis	690	34.41%
	Pola asuh permisif	606	30.22%
Jumlah		2005	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase pola asuh orang tua berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan untuk persentase pola asuh otoriter yaitu

35,35%, persentasi pola asuh demokratis yaitu 34,41%, dan persentasi pola asuh permisif yaitu 30,22%.

(2) Berdasarkan hasil observasi disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang dilakukan sebanyak tiga kali.

Observasi I Disiplin Anak

Adapun rekapitulasi data persentase observasi I telah diambil dan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Rekapitulasi Observasi I Disiplin Anak

	Observasi I	Skor	Persentase	Kategori
Disiplin Anak	Mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	212	12,05%	
	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	484	27,50%	
	Memahami peraturan dan disiplin	474	26,93%	
	Jumlah	1170	66,48%	Sedang

Tabel 2 menunjukkan untuk persentasi mentaati aturan yaitu 12,05%, persentasi mengenal tata karma dan sopan santun yaitu 27,05%, dan persentasi memahami peraturan dan disiplin yaitu 26,93%. Adapun total persentase observasi I disiplin anak yaitu sebesar 66,48% dengan kategori sedang.

Observasi II Disiplin Anak

Adapun rekapitulasi data persentase observasi II telah diambil dan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Rekapitulasi Observasi II Disiplin Anak

	Observasi II	Skor	Persentase	Kategori
Disiplin Anak	Mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	223	12,67%	
	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	485	27,56%	
	Memahami peraturan dan disiplin	484	27,50%	
	Jumlah	1192	67,73%	Sedang

Tabel 3 menunjukkan untuk persentase mentaati aturan yaitu 12,67%, persentase mengenal tata karma dan sopan santun yaitu 27,56%, dan persentase memahami peraturan dan disiplin yaitu 27,50%. Adapun total persentase observasi II disiplin anak yaitu sebesar 67,73% dengan kategori sedang.

Observasi III Disiplin Anak

Adapun rekapitulasi data persentase observasi III telah diambil dan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Rekapitulasi Observasi III Disiplin Anak

	Observasi III	Skor	Persentase	Kategori
Disiplin Anak	Mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan	228	12,95%	
	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	495	28,13%	
	Memahami peraturan dan disiplin	489	27,78%	
	Jumlah	1212	68,86%	Sedang

Tabel 4 menunjukkan untuk persentase mentaati aturan yaitu 12,95%, persentase mengenal tata karma dan sopan santun yaitu 28,13%, dan persentase memahami peraturan dan disiplin yaitu 27,78%. Adapun total persentase observasi III disiplin anak yaitu sebesar 68,86% dengan kategori sedang.

(3) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, berdasarkan penyajian data angket pola asuh orangtua dan observasi disiplin anak yang telah diambil rata – rata dari observasi I, II dan ke III, maka kedua data tersebut akan dianalisis ke dalam perhitungan korelasi *Product Moment*. Perhitungan korelasi *Product Moment* dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini

Tabel 5
Perhitungan Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	72	73,49	5184	5400,78	5291,28
2	73,33	71,21	5377,29	5070,86	5221,83
3	76	77,27	5776	5970,65	5872,52
4	49,33	63,64	2433,45	4050,05	3139,36
5	73,33	72,73	5377,29	5289,65	5333,29
6	61,33	62,12	3761,37	3858,88	3800,88

Bersambung

7	54,67	62,88	2988,81	3953,89	3437,65
8	62,67	65,15	3927,53	4244,52	4082,95
9	49,33	62,12	2433,45	3858,89	3064,38
10	74,67	72,73	5575,61	5289,65	5430,75
11	77,33	75,76	5979,93	5739,58	5858,52
12	62,67	63,64	3927,53	4050,05	3988,32
13	61,33	62,12	3761,37	3858,89	3809,82
14	57,33	63,64	3286,73	4050,05	3648,48
15	49,33	62,88	2433,45	3953,89	3101,87
16	73,33	75	5377,29	5625	5499,75
17	78,67	78,79	6188,97	6207,86	6198,41
18	62,67	62,88	3927,53	3953,89	3940,69
19	62,67	62,12	3927,53	3858,89	3893,06
20	65,33	62,12	4268,01	3858,89	4058,3
21	76	75	5776	5625	5700
22	48	60,6	2304	3672,36	2908,8
23	76	75,76	5776	5739,58	5757,76
24	64	63,64	4096	4050,05	4072,96
25	66,67	62,88	4444,89	3953,89	4192,21
26	69,33	65,91	4806,65	4344,13	4569,54
27	74,67	72,73	5575,61	5289,65	5430,75
28	74,67	76,52	5575,61	5855,31	5713,75
29	48	64,4	2304	4147,36	3091,2
30	69,33	65,91	4806,65	4344,13	4569,54
31	65,33	62,88	4268,01	3953,89	4107,95
32	73,33	75	5377,29	5625	5499,75
33	76	72,73	5776	5289,65	5527,48
34	66,67	59,85	4444,89	3582,02	3990,2
35	74,67	75	5575,61	5625	5600,25
36	66,67	62,12	4444,89	3858,89	4141,54
37	64	59,09	4096	3491,63	3781,76
38	66,67	59,09	4444,89	3491,63	3939,53
39	78,67	72,73	6188,97	5289,65	5721,67
40	77,33	73,49	5979,93	5400,78	5682,98
Jumlah	2673,33	2707,62	181975	184774	182681

Keterangan :

$$\begin{array}{ll}
N &= 40 \\
\Sigma X &= 2673,33 \\
\Sigma Y &= 2707,62 \\
\Sigma X^2 &= 181975 \\
\Sigma Y^2 &= 184774 \\
\Sigma XY &= 182681
\end{array}$$

Berdasarkan tabel 5 di atas maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui koefesien korelasi dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}} \\
&= \frac{40(182681) - (2673,33)(2707,62)}{\sqrt{[40(181975) - (2673,33)^2][40(184774) - (2707,62)^2]}} \\
&= \frac{7307240 - 7238361,8}{\sqrt{[(7279000) - (7146693,3)][(7390960) - (7331206,1)]}} \\
&= \frac{68878,2}{\sqrt{[132306,7][59753,9]}} \\
&= \frac{68878,2}{\sqrt{7905841321}} \\
&= \frac{68878,2}{88914,80} \\
&= 0,775 \text{ atau dibulatkan menjadi } 0,78
\end{aligned}$$

Tabel 6
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Anak

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Anak	Hasil	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	66,83%	Sedang
Observasi Disiplin Anak	67,69%	Sedang
$r_{xy} > r_{tabel}$	0,78	0,32
korelasi signifikan		

Tabel 6 menunjukkan untuk persentasi pola asuh orangtua yaitu 66,83% dengan kategori sedang, persentasi observasi disiplin anak yaitu 67,69% dengan kategori sedang, dan $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,78 > 0,320$) berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan angket antara pola asuh orangtua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan sungai Raya Kabupaten Kubu Raya menggunakan teknik analisis data dengan rumus *product moment* adalah sebagai berikut: $r_{hitung} = 0,775$, $r_{tabel} = 0,320$, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $r_{0,775} \geq r_{0,320}$. karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin baik pola asuh orangtua, maka semakin baik pula

disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, sebaliknya semakin tidak baik pola asuh orangtua, maka semakin tidak baik pula disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Pembahasan

Hasan (2012:21), secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola”. Sedangkan Sidjabat (2012:210) menyatakan “orang tua dapat membantu anaknya supaya hidup tertib, teratur, dan memiliki sikap serta rasa tanggung jawab dalam segala aspek kehidupannya. Telah disimpulkan bahwa Pola asuh orang tua TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dari 40 responden anak dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sudah baik. Menurut Hurlock, Hardy & Heyes (dalam Wibowo, 2012:116) ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak – anaknya, yaitu :

1) Pola Asuh Otoriter (*authoritarian parents*) Orang tua membuat hampir semua keputusan. Anak – anak mereka dipaksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. iklim demokratis dalam keluarga sama sekali tidak terbangun. Anak tidak boleh membantah perintah orang tua meski benar atau salah. Dari hasil angket pola asuh orang tua pada TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, menyatakan pola asuh otoriter memperoleh skor 709 atau 23,63%.

2) Pola Asuh Demokratis (*authoritative parents*) Pola asuh ini bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan kepada putra – putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Dari hasil angket pola asuh orang tua pada TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, menyatakan pola asuh demokratis memperoleh skor 690 atau 23,00%.

3) Pola Asuh Permisif (*permissive parents*) Pola asuh permisif ini merupakan lawan dari pola asuh otoriter. Pola asuh permisif cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja, tentu saja tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Dari hasil angket pola asuh orang tua pada TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, menyatakan pola asuh permisif memperoleh skor 606 atau 20,20%. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua pada TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang menyatakan bahwa memperoleh skor 2005 atau 66,83% dengan kategori sedang.

Disiplin anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi anak usis 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, yang dilakukan sebanyak tiga kali observasi dan diuraikan sebagai berikut: (1) rata - rata persentase observasi I disiplin anak yaitu sebesar 66,48% dengan kategori sedang. (2) rata - rata persentase observasi II disiplin anak yaitu sebesar 67,73% dengan

kategori sedang. (3) rata - rata persentase observasi III disiplin anak yaitu sebesar 68,86% dengan kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dari 40 responden dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar sudah baik dengan skor 2707,61 atau 67,69% kategori sedang.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Anak Usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan rumus *product moment*.

Setelah peneliti menganalisis hipotesis hasil angket pola asuh orang tua dan hasil observasi disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya menggunakan teknik analisis data dengan rumus *product moment*. Peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena hasil perhitungan angket adalah $r_{0,78} \geq r_{0,32}$. Jadi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Pola asuh orang tua sudah sangat baik karena hampir semua indikator mampu dilaksanakan oleh orang tua di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sudah sangat baik karena hampir semua menaati aturan dalam suatu permainan, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial dan budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat peneliti kemukakan saran – saran sebagai berikut: (1) Pola asuh orangtua demokratis, permissif, maupun otoriter harus saling berkesinambungan agar diharapkan dapat menjadi pengaruh yang positif dalam meningkatkan efektifitas belajar dan motivasi anak. Untuk itu, disarankan kepada orangtua untuk lebih paham dalam menerapkan pola asuh bagi anak- anaknya. (2) Disiplin anak diharapkan

dapat ditanamkan oleh orangtua di lingkungan pertama anak yaitu rumah kemudian dapat menjadi kebiasaan ketika anak di sekolah. (3) Untuk menanamkan disiplin sejak dini pada anak khususnya anak yang berada direntang usia 5-6 tahun para orangtua haruslah mendukung setiap tumbuh kembang anak, memberikan contoh – contoh tauladan yang sesuai norma dan aturan yang berlaku, serta tidak mengekang dan tetap dalam pengawasan orangtua setiap tingkah laku anak tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariesandi S.,(2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*.Jakarta: PT.Gramedia.
- Arikunto Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudarwan Danim. (2013). *Perkembangan Peserta didik*.Bandung : CV ALFABETA
- Dowshen Steven. (2009). *Cerdas Menjalin Komunikasi Dengan Anak*.Yogyakarta : Pionir Media.
- Hasan Maimunah. (2012). *PAUD*.Yogyakarta : Diva Press
- Kuswana Dadang. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Nawawi Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shochib Moh. (2000). *Pola Asuh Orang Tua*.Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta.
- Suryani Lilis. (2014). *Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Tanjungpura.
- Wibowo Agus. (2012). *Pendidikan Karakter.Cetakan 1*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.